

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain. Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber atau teori berdasarkan data, kategori-kategori dari konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti dilapangan, dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang.²

Selain itu, metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman mendalam terhadap suatu masalah daripada pada masalah untuk penelitian generalisasi. Karena metodologi kualitatif meyakini bahwa hakikat suatu masalah akan berbeda dari masalah lainnya, metodologi ini lebih suka menggunakan metode analisis mendalam, seperti meneliti masalah satu per satu.³

Selain itu, metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian untuk menggambarkan fenomena dari sudut pandang informan, mengungkap berbagai realitas, dan membangun pemahaman komprehensif tentang suatu fenomena dalam konteks tertentu.⁴ Penelitian kualitatif adalah studi yang menggunakan latar alami untuk mencoba mencari tahu apa yang terjadi dan menggunakan banyak teknik yang sudah ada. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif tindakan orang dan dampaknya terhadap kehidupan

¹Iskandar, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, cet.1 h. 51.

²Effi Aswita, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 128.

³Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, h. 28.

⁴Helaluddin & Hengki Wijaya, 2019, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, h. 10-11.

mereka. Prosedur analitis yang tidak menggunakan analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya disebut sebagai penelitian kualitatif.⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang datanya ingin dicari oleh peneliti. Oleh karena itu, kepala sekolah, staf bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa di SMP N 3 Berastagi menjadi subjek penelitian ini. Informan primer dalam hal ini adalah siswa dan konselor bimbingan, sedangkan informan sekunder adalah kepala sekolah dan wali kelas.

1. Dalam hal ini, kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab penuh kepada guru bimbingan dan konseling atas segala kegiatannya.
2. Dalam hal ini, guru yang dimaksud adalah guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Guru-guru tersebut bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran dan tanggung jawab dalam proses pemberian layanan, dan mengevaluasi hasil layanan tersebut. Melalui guru BK di SMP N 3 Berastagi, peneliti akan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan bk dalam mengoptimalkan proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring pada masa pandemi covid-19.
3. Siswa, merupakan subjek yang akan di teliti mengenai peranan guru BK dan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP N 3 Berastagi, dalam hal ini peneliti akan menggunakan siswa di SMP N 3 Berastagi sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dengan metode penelitian.

⁵Lexyy J. Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 6.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan, mulai dari bulan Januari 2022 sampai Maret 2022. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Januari				Februari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Mempersiapkan yang dibutuhkan dalam penelitian																
2	Menyiapkan daftar wawancara penelitian																
3	Melakukan observasi ke sekolah																
	Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang diajukan kepada subjek penelitian a. Wawancara dengan Kepala Sekolah b. Wawancara dengan Guru BK c. Wawancara dengan wali kelas d. Wawancara dengan siswa-siswi																
4	Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu																

	berupa data yang terkait dengan penelitian												
5	Peneliti melakukan analisis data												

2. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Berastagi Jl. Jamin Ginting No. 119, Desa Raya, Kec. Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dikarenakan dekat dengan tempat peneliti dan sesuai dengan kemampuan peneliti, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Sekolah tersebut terdapat permasalahan yang menjadi fokus masalah dalam penelian ini.



Gambar 3.1 Peta lokasi SMP N 3 Berastagi

Lokasi Penelitian ini sangat strategis, karena letaknya yang berada di pinggir jalan besar dan terlihat oleh seluruh masyarakat yang melewati jalan tersebut. Lokasi penelitian ini terletak berdekatan dengan RSU Amanda Berastagi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Informasi yang digunakan untuk menulis artikel ini disebut komposisi karena menekankan pentingnya tulisan tersebut. Metode analisis data untuk mengidentifikasi:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan atau prosedur pengumpulan data dari media observasi. Metode pengumpulan yang disebut observasi mengharuskan peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan di lapangan.⁶

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap kondisi sekolah, kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru TK pada saat mereka mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat khususnya di sekolah dasar pelaksanaan layanan BK dalam mengoptimalkan proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP N 3 Berastagi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam, serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis dan elektronik.⁸ Dokumen-dokumen yang dipilih berdasarkan tujuan dan fokus permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara untuk pengumpulan data.

⁶Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, h. 104.

⁷Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 329.

⁸Nana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, h.222.

Komponen penting adalah data yang dikumpulkan dari temuan penelitian ini. Peneliti dapat menentukan hasil penelitian menggunakan data yang dikumpulkannya. tentang pelaksanaan layanan bk dalam mengoptimalkan proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP N 3 Berastagi.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan akan pelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih, berkonsentrasi pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Seperti yang dapat dilihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan.¹¹

⁹Mukhtazar, 2020, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, h. 85.

¹⁰Nuning Indah Pratiwi, 2017, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol 1:2, h. 213.

¹¹Ahmad Rijali, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17:33, h. 91.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika kumpulan informasi disusun sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan tindakan dapat diambil. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Informasi digabungkan dalam bentuk-bentuk ini dalam format yang kohesif dan mudah digunakan.¹²

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses menganalisis data. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang terkumpul di bagian ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan dalam data untuk menentukan maknanya. Dengan membandingkan makna konsep dasar penelitian dengan pernyataan yang dibuat oleh peserta penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan.

F. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan *validitas* seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:¹³

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Peneliti melakukan telaah ulang terhadap penelitian yang telah dilakukan dengan cara ikut serta dalam proses komunikasi pada saat pengumpulan data dari pihak madrasah atau lokasi/tempat penelitian sampai diperoleh data yang diperlukan dengan baik guna memastikan tidak ada pendapat yang berbeda dengan pihak madrasah maupun masyarakat setempat.

¹²*Ibid*, h. 94.

¹³Lexy J. Moleong, 2006 h. 324.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat dialihkan pada situasi lain atau suatu hasil penelitian berpeluang untuk di alihkan pada konteks lain. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan kejadian empiris sehingga tersedia data deskriptif tentang situasi penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, utuh, lengkap, mendalam dan terinci. Melalui cara yang sama kejadian empiris ditempat yang berbeda diharapkan memiliki deskriptif tentang situasi yang relatif sama.¹⁴

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang idependen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.¹⁵

4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji komfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan. Untuk menjaga kebenaran dan objektifitas hasil penelitian, perlu dilakukan '*audit trail*' yakni, melakukan

¹⁴Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 71.

¹⁵Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 276.

pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.¹⁶ (data ini sudah di validasi oleh Bapak Ali Daud Hasibuan, M.Pd).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹⁶Djam'an Satori & Aan Komariah, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, h. 167